

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pola atau Jenis Penelitian**

Ditinjau dari hasilnya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata – kata orang dan perilakunya yang tampak dan kelihatan. Penggunaan metode ini dipandang sebagai “ prosedur penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang diamati.”<sup>1</sup>

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>2</sup>

Arikunto dalam bukunya yang berjudul “Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek” menjelaskan bahwa jika penelitian yang mengumpulkan data dan penafsiran hasilnya tidak menggunakan angka, maka penelitian tersebut dinamakan penelitian kualitatif. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa dalam penelitian kualitatif tidak diperbolehkan menggunakan angka. Dalam hal tersebut bisa menggunakan

---

<sup>1</sup>Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, ( Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004 ), hal 39

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta, 2011 )  
hal 31

angka seperti menggambarkan kondisi suatu keluarga (menyebutkan jumlah anggota keluarga, menyebutkan biaya belanja sehari – hari, dan sebagainya) tentu saja bisa. Yang tidak diperbolehkan menggunakan angka dalam hal ini adalah jika dalam pengumpulan dan penafsiran datanya menggunakan rumus – rumus statistik.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa jika pengumpulan data penelitian ini tidak menggunakan angka maka penelitian tersebut dinamakan penelitian kualitatif. Jadi jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa gambaran, gejala dan fenomena yang terjadi.

Dengan demikian karena jenis datanya hanya berupa gambaran, gejala, dan fenomena yang terjadi. Yaitu tentang gambaran, gejala dan fenomena yang terjadi di PAUD Az- Zahra Desa Semarum Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek tentang penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah PAUD Az-Zahra di Desa Semarum Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan belum pernah dijadikan tempat penelitian sebelumnya, selain itu dikarenakan siswa pada sekolah ini masih banyak yang berumur tiga tahun. Yang menjadikan kemenarikan peneliti adalah

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif Pendekatan Suatu Praktek*, ( Jakarta: 2002 ), hal 10

anak pada umur 3 tahun dalam menerima mata pelajaran yang diajarkan disekolah harus dengan menggunakan metode pembelajaran yang ringan. Yaitu melalui contoh-contoh kejadian alam yang nyata yang ada disekitar mereka. Agar merek mampu menerima mata pelajaran yang diajarkan dengan baik. Maka dari itu peneliti memilih lokasi ini untuk meneliti pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan sangat diperlukan secara optimal. Peneliti bertindak sebagai perencana pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan sekaligus sebagai pembuat laporan. Penelitian ini sesuai dengan yang dinyatakan dalam buku moleong yang berjudul ‘ ‘ Penelitian kualitatif ‘ ‘ yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif dibagi menjadi 3 tahapan yaitu pra lapangan, tahap pekerja lapangan, dan tahap analisis data.<sup>4</sup>

### **D. Sumber Data**

#### 1. Jenis data

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung, seperti hasil dari wawancara dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek

---

<sup>4</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2003 ), hal 127

sebagai sumber informasi yang di cari.<sup>5</sup> Data primer dapat berupa opini subjek ( orang ) secara individual dan kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian data primer bisa di dapat melalui survey dan metode observasi. Dalam enelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan data primer dari tenaga pendidik yang mengajar pada kelas A di PAUD Az-Zahra Desa Semarum Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh dan di catat oleh orang lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang di publikasikan dan yang tidak di publikasikan.<sup>6</sup> Data sekunder peneliti peroleh ketika peneliti sedang mengadakan observasi di kelas di dampingi dengan pengajar dan peneliti mendapatkan data sekunder dari catatan harian guru tentang hasil belajar oeserta didik sehari-hari yaitu berupa buku tugas peserta didik.

c. Sumber Data

Menurut lofland sebagaimana di kutip oleh moleong, “ sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata–kata atau ucapan atau perilaku orang–orang yang dialami dan di wawancarai

---

<sup>5</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, ( Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004 ) , hal 91

<sup>6</sup>Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian dan Studi kasus*, ( Sidoarjo: CV Citra Media, 2003 ), hal 57

⁷. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, sumber data di kelompokkan menjadi tiga yaitu :

a. Person

Adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.<sup>8</sup> Oleh karena itu sumber data ini peneliti mengambil sumber data ini dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, dan guru yang bersangkutan dengan penerapan pendidikan agama Islam di PAUD Az-Zahra Desa Semarum Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

b. Place

Adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini sumber data yang dimaksud adalah berbagai perlengkapan yang menunjang kegiatan belajar mengajar di PAUD Az-Zahra Desa Semarum kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek.

Misalnya: ruang kelas, bangku, papan tulis dan sebagainya.

Ruang kelas yang peneliti teliti meliputi keadaan tembok, atap, ventilasi udara, ketersediaan bangku di kelas apakah sudah mencukupi untuk semua murid, papan tulis yang

---

<sup>7</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005 ), hal 164

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif Pendekatan Suatu Praktek*, ( Jakarta: 2002 ) hal 107

<sup>9</sup> Ibid, hal 107

memadai, dan asesoris pelengkap kelas berupa gambar-gambar binatang, Presiden dan Wakil Presiden serta burung Garuda.

c. Paper

Adalah sumber data yang menyajikan tanda – tanda berupa huruf, angka, gambar atau simol – simbol lain.<sup>10</sup> Dan dapat di peroleh melalui dokumen yang berupa buku hasil belajar siswa, papan pengumuman, dan dokumen lain yang diperlukan baik dari lokasi penelitian maupun dari luar lokasi penelitian.

## E. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian pasti ada proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik – teknik pengumpulan data tertentu yang di sesuaikan dengan karakteristik penelitian yang sedang dilakukan.

Menurut Sugiyono ‘’ metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data ‘’.<sup>11</sup> Sedangkan instrumen adalah alat yang di gunakan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik variabel yang melekat pada unit pengamatan dengan cara sistematis.

Pada dasarnya ada tiga metode pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>10</sup> Ibid, hal 107

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal, 137

## 1. Wawancara Mendalam

Secara sederhana, 'wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu'.<sup>12</sup> Sedangkan menurut S. Nasution, 'Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yang merupakan semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi'.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Burhan Bungin 'metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai'.<sup>14</sup>

Kaitannya dengan penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa informan untuk memperoleh data yang diperlukan tersebut.

Peneliti mengadakan wawancara yang mendalam sebagai cara utama untuk melakukan penelitian kualitatif, dimana peneliti berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada informan, agar dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada. Sehingga dapat di peroleh data-data yang diinginkan. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, khususnya untuk menggali pandangan subjek yang di teliti. Yang

---

<sup>12</sup> Moleong, *Metode Penelitian.....*, Hal 186

<sup>13</sup> Nasution, *Metodologi Riset ( Metodologi Ilmiah )*, ( Bandung: Jemmars, 1991 ) hal 154

<sup>14</sup> Burhan bugin, *Metodologi Penelitian Sosial*, ( Surabaya: Airlangga Universitas Press,2001) hal, 133

menjadi objek dalam penelitian ini adalah informan yang menjadi sumber data. Wawancara yang mendalam di maksudkan untuk menggali data tentang perencanaan, penerapan, metode yang di gunakan, faktor penghambat dan pendukung guru dalam membelajarkan pendidikan pada anak usia dini di PAUD Az-Zahra Ds. Semarum Kec. Durenan Kab. Trenggalek.

## 2. Observasi partisipan ( participant observation )

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya. Metode observasi adalah metode–metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti dengan penggunaan panca indra.<sup>15</sup> Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.<sup>16</sup> Sehingga dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari–hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian

Dengan hadirnya peneliti dilokasi penelitian, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Oleh karena itu penulis berusaha untuk memperhatikan dan mencatat gejala–gejala yang timbul di PAUD Az-Zahra Ds. Semarum Kec. Durenan Kab.

---

<sup>15</sup>Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial*, ( Sdurabaya, Airlangga Universitas Press, 2001 ), hal 142

<sup>16</sup>S. Nasution, *Metodologi riset ( Penelitian Ilmiah )*, ( Bandung: Jemmars, 1991 ) ha; 144



Trenggalek. Dalam kaitannya meneliti bagaimanakah penerapan pendidikan agama islam pada anak usia dini di PAUD tersebut sampai pada fokus penelitian. Setelah melakukan observasi selanjutnya peneliti membuat catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian deskriptif dan reflektif.

Dengan demikian metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui lebih dekat dengan objek yang diteliti serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, dan adapun instrumen penelitian ini penulis menggunakan pedoman observasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau bentuk dokumen monumental dari seseorang. Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah ‘mencari data, presentasi, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya’.<sup>17</sup> Metode ini di gunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi. Dalam praktek nyatanya penulis diberikan dokumen resmi oleh pihak sekolah dalam bentuk berkas-berkas, surat keputusan, visi dan misi, serta arsip-arsip lain yang memadai. Teknik ini dilakukan peneliti dengan mengumpulkan dokumen tertulis maupun tidak tertulis dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan pokok penelitian.

---

<sup>17</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian*..... hal. 2006

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya PAUD Az- Zahra Ds. Semarum Kec. Durenan Kab. Trenggalek, keadaan guru dan siswa, letak geografis lokasi, keadaan gedung dan kelas, sarana dan prasarana yang ada dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di PAUD Az- Zahra. Semuanya dapat mendukung data hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan yang selanjutnya di gunakan sebagai bahan penyusunan skripsi. Dan instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Seiring dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dalam analisis data di lakukan dengan cara ‘ mendeskripsikan ‘. Adapun untuk mengelola data – data kualitatif ini dengan mengadakan observasi terus menerus, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

##### **1. Observasi terus menerus**

Observasi terus menerus adalah mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subjek penelitian untuk memahami gejala lebih mendalam pada proses pembelajaran pendidikan agama islam di PAUD Az- Zahra Ds. Semarum Kec. Durenan Kab. Trenggalek.

##### **2. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tidak sedikit. Oleh karena itu data – data tersebut perlu dicatat secara terperinci dan

secara teliti. Dan untuk hal tersebut perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip dalam buku Ahmad tanzeh dan Suyitno yang berjudul dasar–dasar penelitian di sebutkan bahwa reduksi data adalah ‘Proses pemilihan, pemutusan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan – catatan penulis lapangan ‘<sup>18</sup>.

Dari yang peneliti dapatkan dari lapangan, peneliti memilah dan mengelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga akan mudah di pahami dan di mengerti dan pada akhirnya data dapat di sajikan dengan baik.

Reduksi data terdapat dua bagian yang penting yaitu:

- a. Identifikasi satuan (unit) yang pada awalnya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian yang terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus penelitian. Identifikasi satuan ini peneliti lakukan untuk mengelompokkan data yang sesuai dengan sub bab pada fokus penelitian, agar nantinya dalam menyajikan data peneliti tidak mendapatkan kesulitan dalam memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ada.

---

<sup>18</sup>Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar –dasar Penelitian*, ( Surabaya: Elkaf, 2006 ) hal. 175

b. Sesudah satuan diperoleh, langkah yang akan dilakukan berikutnya yaitu membuat koding. Dimana yang dimaksudkan dalam membuat koding adalah memberikan kode pada setiap ‘’satuan‘’, agar dapat ditelusuri data/satuannya berasal dari sumber mana. Membuat koding peneliti lakukan dengan cara memberikan tanda yang berbeda terhadap data yang telah di peroleh di lapangan. Dengan pemberian kode ini peneliti menjadi lebih mudah dalam menganalisis dan memasukkan data yang telah di peroleh dan dicocokkan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

### 3. Penyajian Data

Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat-kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekelompok informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan – kesimpulan sebagai temuan peneliti.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti disajikan dalam bentuk kalimat atau uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif.

---

<sup>19</sup>Ibid, hal 176

#### 4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung didalam lapangan maupun setelah selesai dari dalam lapangan. Langkah selanjutnya yaitu melakukan penarikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Yang bertujuan untuk mengarahkan hasil kesimpulan ini berdasarkan hasil analisis data yang telah di lakukan sebelumnya, baik data yang diperoleh dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan dilapangan.<sup>20</sup>

Dalam tahapan analisis data ini peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian selama penelitian tersebut berlangsung. Dengan dilakukannya tahap ini diharapkan dapat menjawab semua masalah yang telah di rumuskan dalam fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk dapat mamperoleh keabsaan dari data-data yang telah di peroleh peneliti di lokasi penelitian, maka usaha yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

#### 1. Perpanjangan kehadiran

---

<sup>20</sup> Ibid, hal 176-177

Penelitian ini mengharuskan peneliti menjadi instrument, karena keterlibatan peneliti dalam keunggulan data tidak dapat berlangsung secara singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada saat penelitian berlangsung agar dapat terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan. Peneliti mengadakan penelitian langsung di lokasi selama tiga hari berturut-turut dengan agenda yang telah dibuat yaitu di hari pertama eneliti melakukan observasi di kelas dan wawancara dengan tenaga pengajar dilanjutkan dihari kedua peneliti ikut terlibat dalam proses pembelajaran di kelas dan melakukakan wawancara dan di hari ketiga peneliti meminta kepada sekolah dokumen-dokumen mengenai PAUD AZ-Zahra Desa Semarum kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

## 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dan dalam data penelitian kualitatif. Menurut moleong, ‘‘triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu’’.<sup>21</sup> Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Menurut moleong triangulasi sumber adalah

‘‘Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber satu dengan sumber yang lainnya yang berbeda ‘’. Sedangkan triangulasi metode adalah: ‘‘ dengan selalu memanfaatkan peneliti atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data’’.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Ibid, hal 178

<sup>22</sup> Ibid, hal 179

Dengan cara ini peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan yang mantap dan tidak hanya melalui satu cara pandang sehingga data bisa diterima kebenarannya. Kesimpulan yang peneliti lakukan berdasarkan dari data-data yang di peroleh, dan mengecek kembali hasil dari data yang diperoleh dengan melihat informasi yang telah di peroleh dari sumber data, apakah data tersebut sesuai dengan sumber data atau tidak. Sehingga data yang di peroleh tidak diragukan lagi keasliannya.

Teknik triangulasi jenis ketiga ialah dengan cara memanfaatkan penelitian atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah dengan cara membandingkan hasil pekerjaan analisis dengan pekerjaan analisis lainnya.

Triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba adalah “berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing.”<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Lexy moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008 ) hal. 331-332

Trianguasi sangat dibutuhkan, karena apabila terdapat data yang bertentangan atau berbeda mengenai hal yang sama, dari dua atau lebih sumber data. Maka harus diadakan pengulangan dalam kegiatan penelusuran data yang ditemui sampai tuntas. Kegiatan pengecekan dilakukan pada data yang tidak jelas, meragukan dan bahkan tidak dapat diterima kebenarannya. Triangulasi tidak mungkin dilakukan dengan menambah sumber data melainkan mungkin dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan observasi ulang pada sumber data yang sama. Triangulasi bermaksud juga mewujudkan prinsip penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data sampai tuntas.

### 3. Pemeriksaan Teman sejawat

Pemeriksaan teman sejawat menurut Moleong adalah “ teknik yang dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman – teman sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

Pertama untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, kedua diskusi dengan sejawat dapat memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti, serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk ikut merasakan keterharuan peserta diskusi sehingga memungkinkannya membersihkan



emosi dan perasaannya guna dipakai untuk membuat sesuatu yang tepat.

Dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan – rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Ibid, hal 332-334